

EVALUASI CHANNEL JAGO PAJAK SEBAGAI PELOPOR HYBRID LEARNING DI PKN-STAN

Muhammad Rheza Ramadhan¹
Australian National University
E-mail: muhammad.ramadhan@anu.edu.au

ABSTRAK

Artikel ini membahas tentang evaluasi channel YouTube Jago Pajak yang telah digunakan sebagai alat untuk menyelenggarakan hybrid learning pada proses pembelajaran semester 2 di Politeknik Keuangan Negara-STAN. Tujuan dari artikel ini adalah untuk evaluasi dan perkembangan channel Jago Pajak ke depannya dan sebagai referensi bagi para dosen lain yang ingin menyelenggarakan sistem hybrid learning di kelasnya. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah channel Jago Pajak itu sendiri dan para mahasiswa Politeknik Keuangan Negara-STAN semester 2. Metode yang dilakukan adalah metode kuesioner dengan beberapa tema pertanyaan yaitu: identitas, preferensi pembelajaran hybrid learning, preferensi Teknik pembelajaran di kelas, preferensi kedalaman materi dan durasi, preferensi komentar dan media sosial, dan pengembangan channel Jago Pajak di masa depan.

Kata kunci : *Jago Pajak, Hybrid Learning, Pendidikan Akuntansi, Pendidikan Perpajakan, Blended Learning.*

ABSTRACT

This article discusses the evaluation of the Jago Pajak YouTube channel which has been used as a tool to organize hybrid learning in the second semester learning process at the Polytechnic of State Finance-STAN. The purpose of this article is to evaluate and develop the Jago Pajak channel in the future and as a reference for other lecturers who wish to implement a hybrid learning system in their class. The research objects in this study were the Jago Pajak channel itself and the 2nd semester students of the Polytechnic of State Finance-STAN. The method used was the questionnaire method with several theme questions, namely: identity, preferences for hybrid learning, preferences for learning techniques in class, preferences for material depth. and duration, comments and social media preferences, and the development of the Jago Tax channel in the future.

Keyword : *Jago Pajak, Hybrid Learning, Accounting Education, Taxation Education, Blended Learning*

1. PENDAHULUAN

Pada abad 21 ini, penggunaan teknologi, khususnya internet, dalam segala sisi kehidupan tidak dapat dihindari lagi. Sebagaimana yang dipresentasikan oleh Hootsuite (2019), 56% atau 150 juta masyarakat Indonesia merupakan pengguna internet aktif, angka yang sama juga menunjukkan pengguna sosial media aktif di Indonesia. Dari 150 juta masyarakat tersebut, 130 juta-

nya merupakan pengguna mobile social media yang mana tentunya jauh lebih aktif menggunakan internet dibandingkan dengan pengguna komputer atau laptop. Menariknya lagi, Hootsuite (2019) juga menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia menggunakan internet rata-rata 8 jam 36 menit per hari, lebih dari sepertiga hari. Hal ini tentunya menjadikan internet sebagai media pendidikan maupun bisnis yang sangat menarik jika dikaji lebih dalam.

Sejalan dengan penetrasi penggunaan internet dalam segala sisi kehidupan, penggunaan internet sebagai media pendidikan online maupun blended (hybrid) learning pun semakin banyak di akhir-akhir ini (Graham et. al., 2013). Kita dapat melihat dua situs yang menyediakan Pendidikan gratis di Internet atau yang lebih sering dikenal dengan Massive Online Open Course (MOOC) yaitu Coursera dan Edx. Kedua situs tersebut menyediakan platform bagi universitas-universitas maupun lembaga-lembaga Pendidikan terbaik di seluruh dunia untuk menyebarkan ilmunya melalui internet secara gratis. Selain itu, universitas-universitas tersebut juga menyediakan Pendidikan bergelar baik dengan sistem full-online maupun kombinasi antara pertemuan tatap muka di kelas dengan sistem online(Boelens et. al., 2015)

Perkembangan hybrid learning di Indonesia pun cukup menggembirakan. Sebagaimana dikutip dalam situs Universitas Mercubuana (2019) dan www.industry.co.id (2019), penyelenggaraan hybrid learning telah dilakukan di Universitas Mercubuana dan beberapa universitas dengan koordinasi oleh Pintaria. Bahkan, sudah terdapat dua universitas di Indonesia yang menyelenggarakan pendidikan full-online yaitu Universitas Terbuka dan Universitas Binus.

Hanya saja, perkembangan pendidikan gratis melalui media internet, belum diikuti dengan perkembangan MOOC seperti halnya edx atau coursera dimana para pencari ilmu, dapat belajar secara gratis di dalam situs tersebut. Memang, saat ini sudah ada IndonesiaX sebagai pelopor MOOC di Indonesia, namun perkembangannya belum terlalu menggembirakan mengingat sedikitnya tema yang ada di dalam situs tersebut.

Sebagai alternatif MOOC, masyarakat dapat juga belajar melalui

media YouTube. Tema-tema pendidikan di YouTube juga beragam, dari sains dan teknologi sampai dengan ilmu sosial dan humaniora. Channel YouTube jago pajak salah satunya, channel ini dibuat untuk menyebarkan ilmu akuntansi dan perpajakan secara online sehingga diharapkan channel ini dapat menyebarkan ilmu yang sebelumnya harus didapatkan dengan mahal menjadi gratis.

Selain itu, channel YouTube Jago Pajak juga menjadi alat bantu mengajar bagi pengajar mata kuliah Praktik Pengantar Akuntansi di Politeknik Keuangan Negara – STAN (PKN-STAN). Pada semester 2, penulis menggunakan channel ini dalam percobaan penerapan Hybrid Learning. Sehubungan dengan hal tersebut, penulis merasa perlu untuk melakukan evaluasi terhadap channel Jago Pajak, apakah sudah memuaskan para pendengarnya atau belum. Selain itu, penelitian ini juga dapat bermanfaat bagi dosen lainnya (khususnya dosen PKN-STAN) yang ingin mengembangkan channel YouTube nya sendiri. Oleh karena itu, dalam artikel ini, penulis mengambil judul Evaluasi Channel Jago Pajak sebagai Pelopor Hybrid Learning di PKN-STAN.

2. METODOLOGI

Deskripsi Objek Penelitian

Objek penelitian dalam artian objek dimana data diambil adalah mahasiswa semester 2 di PKN-STAN jurusan akuntansi dan pajak. Objek ini dipilih karena mayoritas pengguna dari *channel* YouTube Jago Pajak adalah mahasiswa semester 2 PKN-STAN.

Sedangkan, objek penelitian dalam artian objek yang dijadikan bahan kuesioner adalah *channel* YouTube Jago Pajak. *Channel* ini merupakan *channel* pribadi penulis yang berisi video tentang ilmu akuntansi dan ilmu perpajakan. Sampai dengan artikel ini dibuat, *channel* Jago Pajak telah memiliki 3.459

subscriber dan telah ditonton sebanyak 228.216 kali.

Proses Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada mahasiswa semester 2 PKN-STAN jurusan akuntansi dan pajak pada akhir pembelajaran semester 2.

Pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Daftar Pertanyaan Kuesioner

Kelompok	Pertanyaan	Tipe Jawaban
Preferensi Pembelajaran Hybrid Learning	Universitas Anda	Isian
	Jika Anda mahasiswa PKN-STAN, isi kelas Anda dan jurusan Anda (contoh: 2-23 Akuntansi / 2-24 Pajak)	Isian
	Tema Video yang pernah Anda tonton	Pilihan Berganda (bisa lebih dari satu)
	Saya lebih menyukai pembelajaran konvensional di kelas yang dipadukan dengan pembelajaran via Video	Pilih nilai 1 sampai 5. 1: Sangat Tidak Setuju, 2: Tidak Setuju, 3: Ragu-Ragu, 4: Setuju, 5: Sangat Setuju
	Pembelajaran via video membantu saya untuk mengulang pelajaran di rumah	Pilih nilai 1 sampai 5. 1: Sangat Tidak Setuju, 2: Tidak Setuju, 3: Ragu-Ragu, 4: Setuju, 5: Sangat Setuju
Preferensi Teknik Pembelajaran di Kelas	Pembelajaran via video membantu saya dalam memahami materi dengan lebih baik	Pilih nilai 1 sampai 5. 1: Sangat Tidak Setuju, 2: Tidak Setuju, 3: Ragu-Ragu, 4: Setuju, 5: Sangat Setuju
	Dosen saya telah menerapkan Hybrid Learning yang memadukan pembelajaran konvensional dengan materi melalui video di seluruh materi yang diajarkan	Pilih nilai 1 sampai 5. 1: Sangat Tidak Setuju, 2: Tidak Setuju, 3: Ragu-Ragu, 4: Setuju, 5: Sangat Setuju
	Menurut Anda, durasi video yang paling sesuai adalah	Pilihan Berganda (pilih salah satu, tidak ada opsi "lainnya")
Preferensi Kedalaman Materi dan Durasi	Menurut saya, jika dosen telah menerapkan Hybrid Learning, dalam pembelajaran di kelas dosen hanya perlu sedikit mereview materi dalam video, yang dilanjutkan dengan latihan soal dan diskusi	Pilih nilai 1 sampai 5. 1: Sangat Tidak Setuju, 2: Tidak Setuju, 3: Ragu-Ragu, 4: Setuju, 5: Sangat Setuju
	Menurut saya, dosen sebaiknya memberikan materi sebelum perkuliahan dimulai	Pilih nilai 1 sampai 5. 1: Sangat Tidak Setuju, 2: Tidak Setuju, 3: Ragu-Ragu, 4: Setuju, 5: Sangat Setuju
	Menurut saya, jika dosen telah memberikan video sebelum perkuliahan dimulai, dosen dapat memberikan kuis terkait dengan video tersebut	Pilih nilai 1 sampai 5. 1: Sangat Tidak Setuju, 2: Tidak Setuju, 3: Ragu-Ragu, 4: Setuju, 5: Sangat Setuju
Preferensi Komentar dan Social Media	Saya lebih menyukai video dengan durasi singkat meskipun berisi materi yang kurang mendalam	Pilih nilai 1 sampai 5. 1: Sangat Tidak Setuju, 2: Tidak Setuju, 3: Ragu-Ragu, 4: Setuju, 5: Sangat Setuju
	Saya tidak pernah mempercepat video dengan durasi kurang dari 10 menit	Pilih nilai 1 sampai 5. 1: Sangat Tidak Setuju, 2: Tidak Setuju, 3: Ragu-Ragu, 4: Setuju, 5: Sangat Setuju
	Saya tidak pernah mempercepat video dengan durasi antara 10-15 menit	Pilih nilai 1 sampai 5. 1: Sangat Tidak Setuju, 2: Tidak Setuju, 3: Ragu-Ragu, 4: Setuju, 5: Sangat Setuju
Preferensi Komentar dan Social Media	Saya tidak pernah mempercepat video dengan durasi lebih dari 15 menit	Pilih nilai 1 sampai 5. 1: Sangat Tidak Setuju, 2: Tidak Setuju, 3: Ragu-Ragu, 4: Setuju, 5: Sangat Setuju
	Saya menyukai berdiskusi dengan pembuat content di kolom komentar	Pilih nilai 1 sampai 5. 1: Sangat Tidak Setuju, 2: Tidak Setuju, 3: Ragu-Ragu, 4: Setuju, 5: Sangat Setuju

Pengembangan Channel Jago Pajak

Pembuat content telah melayani diskusi dengan baik	Pilih nilai 1 sampai 5. 1: Sangat Tidak Setuju, 2: Tidak Setuju, 3: Ragu-Ragu, 4: Setuju, 5: Sangat Setuju
Menurut saya, Jago Pajak perlu membuat akun social media (FB, twitter, dan Instagram)	Ya dan Tidak
Akun social media harus dibuat di	Pilihan Berganda (pilih salah satu, ada opsi "lainnya")
Menurut Anda, mata kuliah apakah yang harus dibuat video-nya di <i>channel</i> Jago Pajak di semester yang akan datang?	Pilihan Berganda (pilih salah satu, tidak ada opsi "lainnya")
Menurut Anda, apakah <i>channel</i> Jago Pajak perlu menambahkan materi selain yang berkaitan dengan Akuntansi dan Pajak?	Ya dan Tidak
Jika di pertanyaan sebelumnya Anda menjawab "Ya", konten apakah yang harus dibuat oleh <i>channel</i> Jago Pajak	Pilihan Berganda (pilih salah satu, ada opsi "lainnya")
Konten di atas harus dibuat	Terpisah dan Digabung dengan <i>channel</i> Jago Pajak
Berikan kesan pesan terkait Jago Pajak	Isian

Sumber: Google Drive Jago Pajak

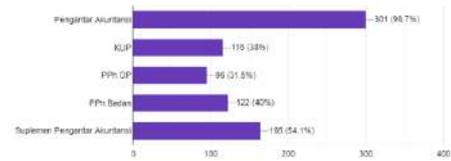
Sampai dengan artikel ini ditulis, penulis telah menerima 305 tanggapan dari mahasiswa PKN-STAN semester 2 terkait dengan kuesioner tersebut. 305 tanggapan tersebut diisi oleh 161 mahasiswa D III Pajak dan 144 mahasiswa D III Akuntansi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tema Video yang Ditonton

Berdasarkan hasil kuesioner, diketahui untuk tema video yang ditonton, hasil

isian para responden adalah sebagai berikut:

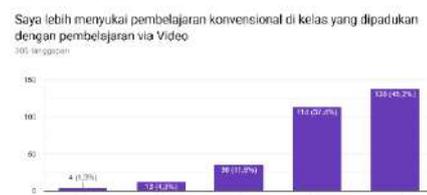


Gambar 1. Video yang Ditonton

Berdasarkan hasil kuesioner diketahui bahwa 98,7% responden (301) mahasiswa menonton video terkait Pengantar Akuntansi, sehingga hanya 4 mahasiswa yang tidak pernah menonton video Pengantar Akuntansi. Menariknya, untuk materi Suplemen Pengantar Akuntansi yang dibuat khusus untuk mahasiswa Pajak, terdapat 36 mahasiswa akuntansi yang ikut menonton video tersebut. Lebih menariknya lagi, ternyata terdapat 3 responden dari mahasiswa Akuntansi yang menonton video terkait dengan perpajakan yang belum dipelajari pada semester 2. Kemudian, dari pertanyaan ini juga didapatkan bahwa terdapat 62 responden yang telah menonton semua tema dalam *channel* YouTube Jago Pajak.

Preferensi Pembelajaran Hybrid Learning

Terkait dengan preferensi pembelajaran *Hybrid Learning*, pernyataan pertama yang harus ditanggapi oleh responden adalah “saya lebih menyukai pembelajaran konvensional di kelas yang dipadukan dengan pembelajaran via video” dengan hasil kuesioner sebagai berikut:

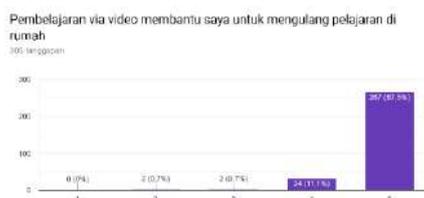


Gambar 2 Pertanyaan Preferensi Hybrid Learning 1

Berdasarkan gambar tersebut dapat diketahui bahwa 252 responden atau

82,6% responden menjawab setuju dan sangat setuju dan hanya 5,6% responden yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju. Oleh karena itu, berdasarkan tabel ini dapat disimpulkan bahwa mahasiswa lebih menyukai pembelajaran konvensional di kelas yang dipadukan dengan adanya video sebagai pendukung proses pembelajaran tersebut.

Selanjutnya, pernyataan yang kedua adalah “pembelajaran via video membantu saya untuk mengulang pelajaran di rumah” dengan hasil kuesioner sebagai berikut:



Gambar 3 Pertanyaan Preferensi Hybrid Learning 2

Berdasarkan diagram tersebut, dapat diketahui bahwa 98,6% responden atau 301 responden menjawab setuju dan sangat setuju, sisanya 2 responden menjawab ragu-ragu dan 2 responden menjawab tidak setuju. Berdasarkan hasil kuesioner tersebut, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa terbantu dengan adanya channel YouTube Jago Pajak dimana mahasiswa dapat mempelajari ulang materi yang disampaikan di kelas dengan menggunakan video.

Kemudian, pernyataan yang ketiga adalah “Pembelajaran via video membantu saya dalam memahami materi dengan lebih baik” dengan hasil kuesioner sebagai berikut:



Gambar 4 Pertanyaan Preferensi Hybrid Learning 3

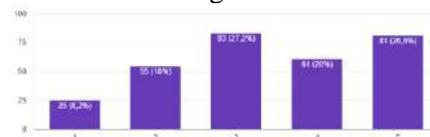
Berdasarkan diagram tersebut, dapat diketahui bahwa 297 responden atau 97,4% menjawab setuju dan sangat setuju yang artinya 97,4% responden merasa terbantu dalam memahami materi dengan lebih baik setelah menonton video di Channel Jago Pajak.

Berdasarkan hasil kuesioner dari tiga pertanyaan di atas, dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa PKN-STAN mendukung penerapan Hybrid Learning di PKN-STAN dan lebih menyukai Teknik pembelajaran Hybrid Learning dibandingkan dengan metode konvensional.

Preferensi Teknik Pembelajaran di Kelas

Kuesioner pada bagian ini berisi pertanyaan yang berkaitan dengan preferensi mahasiswa terkait teknik pembelajaran di kelas apabila dosen menerapkan Hybrid Learning.

Pernyataan pertama yang harus ditanggapi oleh responden adalah “dosen saya telah menerapkan Hybrid Learning yang memadukan pembelajaran konvensional dengan materi melalui video di seluruh materi yang diajarkan” dengan hasil kuesioner sebagai berikut:

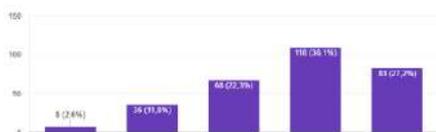


Gambar 5 Pertanyaan Preferensi Teknik Pembelajaran 1

Berdasarkan diagram tersebut, dapat diketahui bahwa 46,6% responden atau 142 responden menjawab setuju dan sangat setuju terkait pernahnya responden mengalami pembelajaran dengan menggunakan Hybrid Learning. Selanjutnya, 83 responden atau 27,2% menjawab ragu-ragu dan sisanya 80

responden atau 26,2% menjawab bahwa mereka belum mendapatkan dosen yang menggunakan Teknik pembelajaran *Hybrid Learning*.

Selanjutnya, pernyataan yang kedua adalah “menurut saya, jika dosen telah menerapkan *Hybrid Learning*, dalam pembelajaran di kelas dosen hanya perlu sedikit mereview materi dalam video, yang dilanjutkan dengan latihan soal dan diskusi” dengan hasil kuesioner sebagai berikut:



Gambar 6 Pertanyaan Preferensi Teknik Pembelajaran 2

Berdasarkan diagram di atas, dapat diketahui bahwa 193 responden atau 63,3% setuju apabila dosen tidak perlu menyampaikan materi secara mendalam di kelas apabila telah menerapkan *Hybrid Learning* sehingga waktu pembelajaran di kelas dapat digunakan untuk latihan soal dan tanya jawab. Kemudian, sebanyak 22,3% menjawab ragu-ragu dan sisanya 14,4% menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Kemudian, pernyataan yang ketiga adalah “Menurut saya, dosen sebaiknya memberikan materi (via video) sebelum perkuliahan dimulai” dengan hasil kuesioner sebagai berikut:

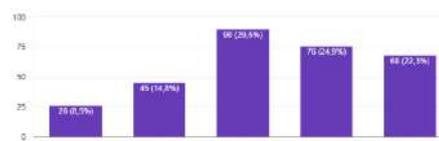


Gambar 7 Pertanyaan Preferensi Teknik Pembelajaran 3

Berdasarkan diagram di atas, dapat dilihat bahwa 272 responden atau 89,2% setuju apabila dosen menyampaikan materi melalui video terlebih dahulu sebelum perkuliahan dimulai sehingga

mahasiswa dapat lebih mudah memahami materi yang disampaikan di kelas.

Terakhir, pernyataan yang keempat adalah “Menurut saya, jika dosen telah memberikan video sebelum perkuliahan dimulai, dosen dapat memberikan kuis terkait dengan video tersebut” dengan hasil kuesioner sebagai berikut:



Gambar 8 Pertanyaan Preferensi Teknik Pembelajaran 4

Berdasarkan diagram di atas, dapat dilihat bahwa 144 responden atau 47,2% menyatakan setuju dan sangat setuju apabila dosen memberikan kuis pada saat perkuliahan apabila sebelumnya telah memberikan video yang berkaitan dengan kuis tersebut. Selibuhnya, 90 responden menyatakan ragu-ragu dan 69 responden menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju.

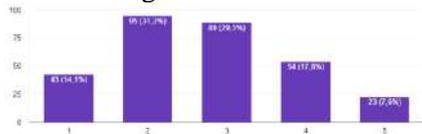
Berdasarkan empat pertanyaan di atas, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden pernah merasakan pembelajaran dengan menggunakan *hybrid learning* dan para responden setuju dengan penerapan *Hybrid Learning* yang dilakukan dengan cara pemberian video materi sebelum pembelajaran dimulai, kemudian dosen dapat mengadakan kuis pada pertemuan di kelas, serta mayoritas waktu di kelas dapat digunakan untuk latihan dan tanya jawab.

Preferensi Kedalaman Materi dan Durasi

Pernyataan dalam bagian ini yang bertujuan untuk menentukan apakah responden lebih menyukai materi yang mendalam dengan durasi lama atau materi yang kurang mendalam dengan durasi singkat serta menentukan durasi yang

menjadi preferensi responden untuk menonton tanpa mempercepat video.

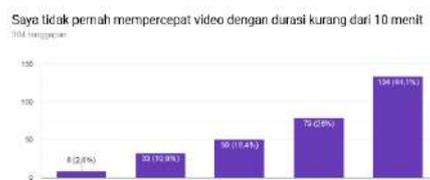
Pernyataan pertama yang harus ditanggapi oleh responden adalah “saya lebih menyukai video dengan durasi singkat meskipun berisi materi yang kurang mendalam” dengan hasil kuesioner sebagai berikut:



Gambar 9 Pertanyaan Preferensi Kedalaman Materi dan Durasi 1

Berdasarkan diagram di atas, dapat dilihat bahwa 45,4% responden atau 138 mahasiswa tidak setuju dan sangat tidak setuju apabila video berdurasi singkat namun berisi materi yang kurang mendalam. Artinya, 45,4% responden lebih menyukai video yang berdurasi lebih lama, namun dengan materi yang lebih mendalam. Kemudian, terdapat 77 responden atau 25,4% responden yang lebih menyukai video berdurasi singkat dengan kedalaman materi yang kurang mendalam. Sisanya sebanyak 89 responden (29,3%) menjawab ragu-ragu.

Pernyataan kedua yang harus ditanggapi oleh responden adalah berkaitan dengan durasi video dan apakah responden mempercepat jalannya video atau tidak dengan hasil kuesioner sebagai berikut:



Gambar 10 Pertanyaan Preferensi Kedalaman Materi dan Durasi 2



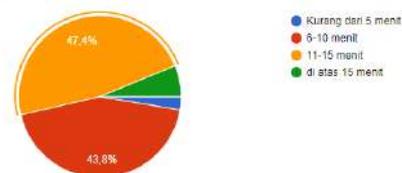
Gambar 11 Pertanyaan Preferensi Kedalaman Materi dan Durasi 3



Gambar 12 Pertanyaan Preferensi Kedalaman Materi dan Durasi 4

Berdasarkan tiga diagram di atas, dapat dilihat bahwa 213 responden atau 70,1% menjawab setuju dan sangat setuju bahwa responden tidak pernah mempercepat video yang berdurasi kurang dari 10 menit. Angka tersebut menurun menjadi 185 responden atau 60,9% untuk video yang berdurasi antara 10-15 menit dan kembali menurun menjadi 151 responden atau 49,6% untuk video berdurasi di atas 15 menit.

Pernyataan ketiga yang harus ditanggapi oleh responden adalah “menurut Anda, durasi video yang paling sesuai adalah” dengan hasil kuesioner sebagai berikut:



Gambar 13 Pertanyaan Preferensi Kedalaman Materi dan Durasi 5

Berdasarkan diagram di atas, 47,4% responden menyatakan bahwa durasi video yang paling sesuai adalah 11-15 menit, sedangkan 43,8% responden menyatakan bahwa durasi video yang

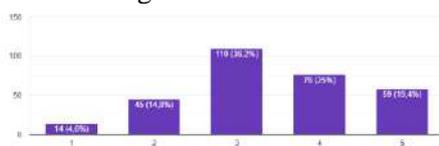
paling sesuai adalah 6-10 menit. Oleh karena itu, sebanyak 91,2% responden menyukai durasi video antara 6-15 menit.

Berdasarkan hasil kuesioner di atas dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden lebih menyukai video dengan materi mendalam meskipun berdurasi panjang, kemudian semakin panjang durasi sebuah video, maka responden cenderung mempercepat video tersebut, dan terakhir durasi video yang disukai oleh para responden adalah antara 6-15 menit.

Preferensi Komentar dan Media Sosial

Pernyataan dan pertanyaan pada bagian ini berfokus kepada penentuan preferensi dan pendapat para responden terkait dengan diskusi via kolom komentar dan preferensi terkait penggunaan media sosial sebagai pendukung *channel* YouTube.

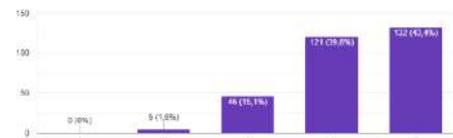
Pernyataan pertama yang harus ditanggapi oleh responden adalah “saya menyukai berdiskusi dengan pembuat *content* di kolom komentar” dengan hasil kuesioner sebagai berikut:



Gambar 14 Pertanyaan Preferensi Komentar dan Media Sosial 1

Berdasarkan diagram di atas, dapat dilihat bahwa 135 responden atau 44,4% menyukai berdiskusi dengan pembuat *content* di dalam kolom komentar, kemudian 110 responden atau 36,2% menjawab ragu-ragu, dan sisanya tidak menyukai berdiskusi dengan pembuat *content* dalam kolom komentar.

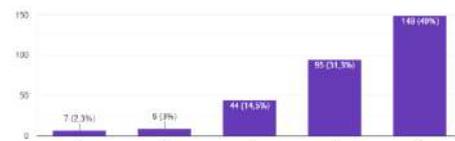
Pernyataan kedua yang harus ditanggapi oleh responden adalah “pembuat *content* telah melayani diskusi dengan baik” dengan hasil kuesioner sebagai berikut:



Gambar 15 Pertanyaan Preferensi Komentar dan Media Sosial 2

Berdasarkan diagram di atas, dapat dilihat bahwa 253 responden atau 83,2% menjawab setuju dan sangat setuju bahwa pembuat *channel* Jago Pajak telah melayani diskusi dengan baik. Selanjutnya, 46 responden menjawab ragu-ragu, dan 5 responden menjawab tidak setuju.

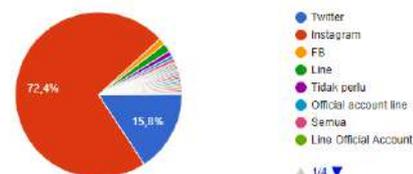
Pernyataan ketiga yang harus ditanggapi oleh responden adalah “menurut saya, Jago Pajak perlu membuat akun social media (FB, twitter, dan Instagram)” dengan hasil kuesioner sebagai berikut:



Gambar 16 Pertanyaan Preferensi Komentar dan Media Sosial 3

Berdasarkan diagram di atas, dapat dilihat bahwa 244 responden atau 80,3% menyatakan setuju dan sangat setuju apabila Jago Pajak membuat akun media sosial FB, Twitter, dan Instagram.

Pertanyaan selanjutnya berkaitan dengan jenis media sosial yang sebaiknya digunakan oleh Jago Pajak, para responden menjawab sebagai berikut:



Gambar 17 Pertanyaan Preferensi Komentar dan Media Sosial 4

Berdasarkan gambar di atas, dapat dilihat bahwa 72,4% responden memilih

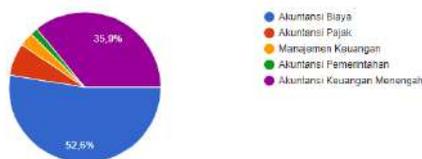
Instagram sebagai media sosial yang harus dibuat oleh *channel* Jago Pajak, di peringkat kedua adalah twitter dengan 15,8%.

Berdasarkan hasil kuesioner pada bagian ini dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menyukai berdiskusi dengan pembuat *content* di kolom komentar dan responden berpendapat bahwa pembuat *content* di *channel* Jago Pajak telah melayani diskusi dengan baik. Selanjutnya, berkaitan dengan preferensi media sosial, mayoritas responden berpendapat bahwa Jago Pajak harus membuat akun media sosial dan mayoritas responden berpendapat bahwa sosial media Instagram adalah yang paling tepat.

Pengembangan Channel Jago Pajak

Pertanyaan pada bagian ini berfokus untuk menentukan pengembangan *channel* Jago Pajak di masa depan yang diinginkan oleh para responden.

Pertanyaan pertama yang harus dijawab oleh responden adalah “menurut Anda, mata kuliah apakah yang harus dibuat video-nya di *channel* Jago Pajak di semester yang akan datang?” dengan hasil kuesioner sebagai berikut:



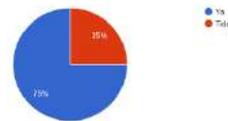
Gambar 18 Pertanyaan Pengembangan Channel Jago Pajak 1

Berdasarkan diagram di atas, dapat dilihat bahwa mata kuliah yang diharapkan dapat ditayangkan di *channel* Jago Pajak untuk semester depan oleh para responden adalah Akuntansi Biaya dengan 52,6% dan Akuntansi Keuangan Menengah dengan 35,9%.

Kemudian, terkait dengan pertanyaan konten lain (selain akuntansi dan pajak)

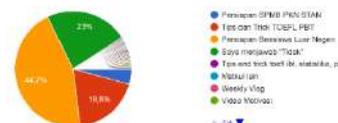
yang harus dibuat di *channel* Jago Pajak tanggapan dari responden adalah sebagai berikut:

Menurut Anda, apakah channel Jago Pajak perlu menambahkan materi selain yang berkaitan dengan Akuntansi dan Pajak?
104 tanggapan



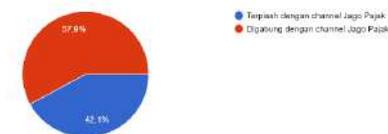
Gambar 19 Pertanyaan Pengembangan Channel Jago Pajak 2

Jika di pertanyaan sebelumnya Anda menjawab 'Ya', konten apakah yang harus dibuat oleh channel Jago Pajak
104 tanggapan



Gambar 20 Pertanyaan Pengembangan Channel Jago Pajak 3

Konten di atas harus dibuat
104 tanggapan



Gambar 21 Pertanyaan Pengembangan Channel Jago Pajak 4

Berdasarkan tiga diagram di atas, dapat dilihat bahwa 75% responden menjawab bahwa *channel* Jago Pajak perlu menambahkan tema konten selain akuntansi dan pajak dan tema yang diharapkan ditayangkan di *channel* Jago Pajak adalah persiapan beasiswa luar negeri dengan 44,7%, disusul dengan tips dan trik TOEFL PBT dengan 18,8%. Kemudian, para responden mengharapkan agar materi tersebut digabung dengan tema lainnya di *channel* Jago Pajak (tidak di *channel* terpisah).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas, maka penulis dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Mayoritas mahasiswa PKN-STAN mendukung penerapan *Hybrid Learning* di PKN-STAN dan lebih menyukai Teknik pembelajaran *Hybrid Learning* dibandingkan dengan metode konvensional.
2. Mayoritas responden pernah merasakan pembelajaran dengan menggunakan *hybrid learning* dan para responden setuju dengan penerapan *Hybrid Learning* yang dilakukan dengan cara pemberian video materi sebelum pembelajaran dimulai, kemudian dosen dapat mengadakan kuis pada pertemuan di kelas, serta mayoritas waktu di kelas dapat digunakan untuk latihan dan tanya jawab.
3. Mayoritas responden lebih menyukai video dengan materi mendalam meskipun berdurasi panjang, kemudian semakin panjang durasi sebuah video, maka responden cenderung mempercepat video tersebut, dan terakhir durasi video yang disukai oleh para responden adalah antara 6-15 menit.
4. Mayoritas responden menyukai berdiskusi dengan pembuat content di kolom komentar dan responden berpendapat bahwa pembuat content di *channel* Jago Pajak telah melayani diskusi dengan baik. Selanjutnya, berkaitan dengan preferensi media sosial, mayoritas responden berpendapat bahwa Jago Pajak harus membuat akun media sosial dan mayoritas responden berpendapat bahwa sosial media Instagram adalah yang paling tepat.
5. Mayoritas responden menjawab bahwa *channel* Jago Pajak perlu menambahkan tema konten selain akuntansi dan pajak dan tema yang diharapkan ditayangkan di *channel* Jago Pajak adalah persiapan beasiswa luar negeri dan tips dan trik TOEFL PBT serta para responden mengharapkan agar materi tersebut digabung dengan tema lainnya di

channel Jago Pajak (tidak di *channel* terpisah).

DAFTAR PUSTAKA

- Graham, C.R., Woodfield, W., dan Harrison, J. B., 2013, A Framework for Institutional Adoption and Implementation of Blended Learning in Higher Education, *Internet and Higher Education*, No. 18, Hal 4-14.
- Hariyanto, 2019, *Kuliah Online dengan Metode Blended Learning Menjadi Solusi Bagi Karyawan*, (<http://www.industry.co.id>, diakses 14 Juli 2019).
- Hootsuite, 2019, *Indonesia Digital Report 2019*. Canada: Hootsuite.
- Universitas Mercubuana, 2019, (<http://www.mercubuana.ac.id>, diakses 14 Juli 2019).
- Van Laer, S. dan Elen, J., 2015, *Blended Learning in Adult Education, toward a definition of blended learning*, (<http://www.iwt-alo.be>, diakses 14 Juli 2019).